

Analisis Kepemimpinan Digital (*Digital Leadership*) di Emado's Shawarma Kopo Bandung

Widiaty Nur Khofifah¹, Annisaa Siti Shalihah², Neng Titin Rodiah³, Astria Aulia Dewi⁴,
Ai Alike⁵

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Bandung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: nengtitin@umbandung.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 28-01-2026
Disetujui 08-02-2026
Diterbitkan 10-02-2026

ABSTRACT

The rapid development of digital technology, particularly after the Covid-19 pandemic, has pushed organizations across various sectors to adapt, including the food and beverage (F&B) industry. This situation demands leadership capable of integrating digital technology into the organization's operational processes, known as digital leadership. This study aims to analyze the implementation of digital leadership at Emado's Shawarma Kopo, Bandung, with a focus on technology integration, supervision and support for team performance, adaptability in digital transformation, and orientation towards organizational goals and results. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through in-depth interviews with key informants, namely the Store Manager of Emado's Shawarma Kopo, and supported by documentation studies. Data analysis was conducted using content analysis and narrative analysis with reference to the Miles and Huberman model. The results show that digital leadership has been implemented through the use of integrated digital systems, data-based performance monitoring, regular training for employees, and decision-making oriented towards achieving targets. The implementation of digital leadership has been proven to improve work efficiency, employee professionalism, and sales performance. This study is expected to provide theoretical contributions and serve as a practical reference for F&B businesses.

Keywords: *Digital Leadership; Digital Transformation; F&B Industry.*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat, khususnya pasca pandemi Covid-19, mendorong organisasi di berbagai sektor untuk beradaptasi, termasuk industri food and beverage (F&B). Kondisi ini menuntut kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses operasional organisasi atau dikenal sebagai kepemimpinan digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan kepemimpinan digital di Emado's Shawarma Kopo, Bandung, dengan fokus pada integrasi teknologi, pengawasan dan dukungan terhadap kinerja tim, kemampuan adaptasi dalam transformasi digital, serta orientasi pada tujuan dan hasil organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu Store Manager Emado's Shawarma Kopo, serta didukung oleh studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis konten dan analisis naratif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital telah diterapkan melalui penggunaan sistem digital terintegrasi, pengawasan kinerja berbasis data, pelatihan rutin bagi karyawan, serta pengambilan keputusan yang berorientasi pada pencapaian target. Penerapan kepemimpinan digital terbukti meningkatkan efisiensi kerja, profesionalisme karyawan, dan

kinerja penjualan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan menjadi referensi praktis bagi pelaku usaha F&B.

Katakunci: Kepemimpinan Digital; Transformasi Digital; industri F&B.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nur Khofifah, W., Shalihah, A. S. ., Rodiah, N. T., Dewi, A. A., & Alika, A. (2026). Analisis Kepemimpinan Digital (Digital Leadership) di Emado's Shawarma Kopo Bandung. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(2), 3049-3057. <https://doi.org/10.63822/ycceqf69>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, terutama pasca pandemi Covid-19, telah mendorong organisasi di berbagai sektor untuk melakukan transformasi digital secara menyeluruh, termasuk pada sektor industri food and beverage (F&B). Transformasi ini tidak hanya berdampak pada sistem operasional, tetapi juga menuntut perubahan gaya kepemimpinan agar mampu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses kerja organisasi secara efektif. Kondisi tersebut melahirkan konsep kepemimpinan digital (digital leadership), yaitu kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengarahkan, mengawasi, serta meningkatkan kinerja organisasi dan sumber daya manusia.

Kepemimpinan digital dipahami sebagai gaya kepemimpinan yang menggabungkan proses operasional tradisional dengan kecanggihan teknologi digital, seperti penggunaan platform daring, sistem otomatisasi, dan pemanfaatan data secara real time untuk pengambilan keputusan (Suparjiman, 2024). Pemimpin digital tidak hanya dituntut memiliki literasi teknologi, tetapi juga kemampuan adaptif, komunikasi virtual yang efektif, serta orientasi pada pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan teknologi. Dalam konteks industri F&B yang memiliki karakteristik operasional cepat dan dinamis, kepemimpinan digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi, profesionalisme kerja, dan daya saing usaha.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kepemimpinan digital dalam berbagai konteks organisasi. Setiadi (2021) menemukan bahwa kepemimpinan digital berperan penting dalam mendorong transformasi digital dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Penelitian Rifqi (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berpengaruh positif terhadap kinerja personel kepolisian dalam menghadapi era transformasi teknologi. Sementara itu, Sunarya et al. (2025) menegaskan bahwa strategi kepemimpinan digital berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan bisnis berbasis teknologi. Selain itu, López-Figueroa et al. (2025) melalui kajian sistematis menyimpulkan bahwa kepemimpinan digital merupakan elemen kunci dalam keberhasilan transformasi organisasi di berbagai sektor.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada sektor publik, organisasi pemerintahan, atau perusahaan skala besar berbasis teknologi. Penelitian mengenai kepemimpinan digital pada sektor usaha F&B, khususnya pada level outlet atau unit operasional, masih relatif terbatas. Padahal, sektor F&B memiliki tantangan tersendiri dalam penerapan digitalisasi, seperti pengelolaan operasional harian, pengawasan kinerja karyawan, serta pencapaian target penjualan yang bersifat langsung dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu dengan mengkaji secara mendalam penerapan kepemimpinan digital pada sektor F&B melalui studi kasus di Emado's Shawarma Kopo, Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana integrasi teknologi dalam kepemimpinan digital di Emado's Shawarma Kopo; (2) bagaimana pengawasan dan dukungan kepemimpinan digital terhadap kinerja tim; (3) bagaimana kemampuan adaptasi pimpinan dan karyawan dalam menghadapi transformasi digital; serta (4) bagaimana orientasi kepemimpinan digital terhadap tujuan dan hasil organisasi.

Penelitian ini tidak merumuskan hipotesis secara statistik karena menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mendalam terhadap praktik kepemimpinan digital yang diterapkan di objek penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan kepemimpinan digital di Emado's Shawarma Kopo, khususnya dalam aspek integrasi teknologi, pengawasan dan dukungan terhadap kinerja tim, kemampuan adaptasi dalam transformasi digital, serta orientasi pada pencapaian tujuan dan

hasil organisasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan digital serta menjadi referensi praktis bagi pelaku usaha F&B dalam mengimplementasikan kepemimpinan yang selaras dengan perkembangan teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan digital yang diterapkan dalam konteks nyata organisasi, khususnya pada sektor food and beverage. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, serta menekankan pada pemaknaan fenomena sosial daripada generalisasi hasil.

Objek penelitian ini adalah Emado's Shawarma Kopo, Bandung, dengan fokus kajian pada praktik kepemimpinan digital yang diterapkan oleh pihak manajemen operasional outlet. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan peran, kewenangan, dan pemahaman informan terhadap implementasi kepemimpinan digital. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Store Manager Emado's Shawarma Kopo yang terlibat langsung dalam pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan berbasis teknologi digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data primer, dengan tujuan menggali informasi secara komprehensif mengenai penerapan kepemimpinan digital, integrasi teknologi dalam operasional, mekanisme pengawasan kinerja, serta strategi adaptasi terhadap transformasi digital. Wawancara dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan panduan wawancara semi-terstruktur agar informan dapat menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih bebas dan mendalam.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas operasional sehari-hari dan pemanfaatan teknologi digital di outlet, seperti penggunaan sistem kasir digital, pengelolaan inventori, serta pola komunikasi kerja berbasis digital. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data primer melalui penelaahan dokumen pendukung, antara lain data sistem operasional, catatan internal, serta literatur ilmiah yang relevan dengan topik kepemimpinan digital.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten dan analisis naratif. Analisis konten dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan dokumentasi secara sistematis (Bungin, 2017). Analisis naratif digunakan untuk memahami pengalaman dan cerita informan dalam menerapkan kepemimpinan digital, sehingga peneliti dapat menangkap makna dan konteks sosial dari praktik kepemimpinan yang dijalankan.

Proses analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sesuai dengan dimensi kepemimpinan digital. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola dan temuan utama secara konsisten berdasarkan data yang telah dianalisis.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam beberapa dimensi kepemimpinan digital yang relevan dengan kondisi di lapangan. Setiap dimensi menggambarkan bentuk implementasi kepemimpinan digital yang diterapkan, sekaligus menunjukkan dampaknya terhadap pencapaian tujuan organisasi dan kinerja karyawan. Adapun dimensi yang dibahas meliputi integrasi teknologi dalam kepemimpinan, pengawasan dan dukungan terhadap kinerja tim, kemampuan adaptasi dalam transformasi digital, serta orientasi pada tujuan dan hasil organisasi.

Dimensi Integrasi Teknologi dalam Kepemimpinan Berdasarkan Teori Suparjiman (2024)

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu Yusuf Maulana selaku Store Manager di Emado's Kopo pada tanggal 27 Desember 2025 pukul 16.00 WIB hingga 19.00 WIB. Berdasarkan wawancara tersebut, integrasi teknologi dalam kepemimpinan tercermin sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan teknologi dipakai untuk mendukung proses kerja di Emado's Kopo?

Hal ini dapat dibuktikan dengan 1 informan yaitu : (Yusuf) *"dulu masih pake excel untuk inventori sampe perhitungan stock opname. Ribet dan memakan waktu yang lumayan. Dan mulai April 2024 itu sudah pakai sistem yang namanya ESB. Dan di sistem ESB itu, buat operasional, buat kasir, dan buat ngitung stok barang kita lebih gampang. Jadi sistem digital ini buat kita lebih gampang buat operasional."*

Menurut hasil wawancara dengan informan, penggunaan teknologi di Emado's Kopo berperan penting dalam mendukung proses kerja operasional. Peralihan dari sistem manual menggunakan Microsoft Excel ke sistem digital ESB sejak April 2024 membuat proses inventori, kasir, dan stock opname menjadi lebih praktis dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin memanfaatkan teknologi sebagai solusi atas kendala kerja yang sebelumnya memakan waktu dan berpotensi menimbulkan kesalahan.

2. Apakah ada sistem digital, aplikasi, atau platform yang digunakan untuk mempermudah operasional?

Hal ini dapat dibuktikan dengan 1 informan yaitu : (Yusuf) *"Mulai dari Kasir hingga inventori semua sudah terintegrasi di satu sistem yaitu sistem ESB. Sekarang shopeefood, grabfood, gojek, ESB order, Emadosku itu udah terintegrasi sama sistem itu. Karena sistem ESB ini paling bagus di aplikasi kasir pertama, penginventorian juga udah lumayan bagus."*

Menurut hasil wawancara, Emado's Kopo telah menggunakan satu sistem digital terintegrasi, yaitu ESB, yang menghubungkan kasir, inventori, serta berbagai platform penjualan online. Integrasi ini memudahkan pemimpin dan karyawan dalam mengelola transaksi serta memantau aktivitas operasional secara menyeluruh. Keberadaan satu sistem terpusat juga mencerminkan penerapan kepemimpinan digital yang menekankan efisiensi dan keterpaduan kerja.

3. Ada contoh perubahan positif yang terlihat setelah teknologi mulai dipadukan dengan proses kerja sehari-hari?

Hal ini dapat dibuktikan dengan 1 informan yaitu : (Yusuf) *"lebih mudah buat ngeliat order customer setiap hari nya mulai dari sales, payment, sampe rata-rata pembelian customer secara rinci. Bisa jadi bahan buat analisa sales."*

Menurut hasil wawancara, penerapan teknologi digital memberikan perubahan positif dalam aktivitas kerja sehari-hari, khususnya dalam hal ketersediaan data penjualan. Data yang tersaji

secara rinci memungkinkan pimpinan melakukan analisis penjualan, mulai dari sejumlah transaksi hingga pola pembelian pelanggan. Dengan demikian, teknologi tidak hanya mempermudah pekerjaan, tetapi juga mendukung proses evaluasi dan perencanaan strategis.

Dimensi Pengawasan dan Dukungan Terhadap Kinerja Tim Berdasarkan Teori Suparjiman (2024)

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu Yusuf Maulana selaku Store Manager di Emado's Kopo pada tanggal 27 Desember 2025 pukul 16.00 WIB hingga 19.00 WIB. Berdasarkan wawancara tersebut, pengawasan dan dukungan terhadap kinerja tim tercermin sebagai berikut:

1. Bagaimana cara Emado's memantau atau mengecek progress kerja karyawan melalui alat digital? Hal ini dapat dibuktikan dengan 1 informan yaitu : (Yusuf) *"kalo kinerja anak kitchen, kita bisa liat secara akurat dari produksi dia. Dan kita liatnya dari stock yang ada di sistem, kalo sampe stock yang ada di sistem minus atau ga sesuai sama produksi dia berarti mereka produksinya belum bener. Kalau untuk digital nya itu. Kalau di manual kita liat lewat ASM (Asisten Manager) untuk memantau kinerja anak-anak (karyawan)."*

Menurut hasil wawancara, pengawasan kinerja karyawan di Emado's Kopo dilakukan melalui pemanfaatan data yang tersedia dalam sistem digital. Untuk bagian kitchen, kinerja dapat dilihat dari kesesuaian antara hasil produksi dan data stok dalam sistem. Ketidakesesuaian data menjadi indikator bagi pemimpin untuk mengevaluasi, sehingga pengawasan dilakukan secara objektif dan berbasis data.

2. Biasanya dukungan seperti apa yang diberikan kepada karyawan saat mereka menggunakan sistem digital?

Hal ini dapat dibuktikan dengan 1 informan yaitu : (Yusuf) *"kita ada training yang melibatkan trainer buat ngetraining anak-anak (karyawan) terkait penggunaan sistem, terutama kasir dan ASM yang memang terlibat langsung memegang sistem. Biasanya lewat training zoom, tapi kadang training secara offline."*

Menurut hasil wawancara, dukungan pimpinan terhadap karyawan ditunjukkan melalui penyediaan pelatihan penggunaan sistem digital. Pelatihan ini melibatkan trainer khusus dan disesuaikan dengan peran karyawan, seperti kasir, dan Asiten Store Manager (ASM). Dukungan tersebut menunjukkan bahwa pemimpin tidak hanya menuntut penggunaan teknologi, tetapi juga memastikan karyawan memiliki kemampuan yang memadai.

3. Apakah ada pelatihan atau panduan yang diberikan agar karyawan lebih mudah memakai teknologi di tempat kerja?

Hal ini dapat dibuktikan dengan 1 informan yaitu : (Yusuf) *"Setiap bulan pasti ada training, SM setiap bulan wajib training dan meeting, kalo untuk ASM juga training itu setiap bulan sekali, kalau kasir dan kitchen itu gantian, kalau bulan ini kasir berarti bulan depan kitchen. Supaya pemahaman kita sejalan. Jadi kita bener-bener pake sistem itu tau yang bener yang mana, yang salah yang mana."*

Menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa Emado's Kopo secara konsisten memberikan pelatihan rutin setiap bulan kepada karyawan. Pelatihan dilakukan secara bergantian sesuai divisi agar seluruh karyawan memiliki pemahaman yang sejalan terhadap sistem yang digunakan. Upaya ini mencerminkan bentuk kepemimpinan digital yang berorientasi pada peningkatan kompetensi dan kesiapan sumber daya manusia.

Dimensi Kemampuan Adaptasi dalam Transformasi Digital Berdasarkan Teori Suparjiman (2024)

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu Yusuf Maulana selaku Store Manager di Emado's Kopo pada tanggal 27 Desember 2025 pukul 16.00 WIB hingga 19.00 WIB. Berdasarkan wawancara tersebut, kemampuan dan adaptasi dalam transformasi digital tercermin sebagai berikut:

1. Dalam beberapa tahun terakhir, perubahan digital apa yang paling terasa di Emado's Kopo?
Hal ini dapat dibuktikan dengan 1 informan yaitu : (Yusuf) *"Emado's lebih profesional, jadi lebih diperketat apapun itu yang harusnya sesuai dengan standar FnB, karena kita menuju perusahaan FnB yang menuju internasional. Karena sekarang Emado's masih skala nasional."*
Menurut hasil wawancara, perubahan digital yang paling dirasakan Emado's Kopo adalah meningkatnya standar profesionalisme kerja. Penerapan sistem digital mendorong karyawan untuk bekerja lebih tertib, terukur, dan sesuai dengan standar industri food and beverage (FnB). Hal ini sejalan dengan arah pengembangan perusahaan yang semakin profesional.
2. Bagaimana tim diajak untuk menyesuaikan diri dengan proses kerja yang semakin berbasis digital?
Hal ini dapat dibuktikan dengan 1 informan yaitu: (Yusuf) *"Nah kita bertahap tuh training nya karena kalo kita harus menyesuaikan semuanya sekaligus pasti kaget. Maka dari itu, yang pertama kita pake dari kasir dulu. Kasir udah jalan, udah semuanya dikalibrasi baru kita pake fitur untuk produksi. Setelah itu sama-sama berjalan konsisten baru kita lanjut ke pembelian barang. Setelah semuanya selaras kita pake perinventorian, sampe ke penggunaan waste di sistem."*
Menurut hasil wawancara, penyesuaian tim terhadap sistem digital dilakukan secara bertahap agar karyawan tidak mengalami kesulitan. Penerapan dimulai dari sistem kasir, kemudian berlanjut ke produksi, pembelian barang, hingga inventori dan pengelolaan waste. Pendekatan penerapan ini menunjukkan peran pemimpin dalam mengelola perubahan secara adaptif dan terencana.
3. Apakah ada tantangan tertentu saat penerapan teknologi baru? Bagaimana biasanya ditangani?
Hal ini dapat dibuktikan dengan 1 informan yaitu: (Yusuf) *"karena Emado's sekarang sudah mulai menyamai perusahaan-perusahaan yang lebih profer, tantangan yang berat itu mengajak temen-temen (karyawan) buat terbiasa kerja yang profesional, yang bener-bener memenuhi standar yang bagus buat menyamai perusahaan-perusahaan yang lain."*
Menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan utama dalam penerapan teknologi adalah membiasakan karyawan untuk bekerja secara profesional dan sesuai dengan standar. Tantangan ini dihadapi dengan memberikan pelatihan, pendampingan, serta pembiasaan kerja berbasis sistem. Dengan demikian, pemimpin berperan aktif dalam membantu karyawan beradaptasi terhadap perubahan digital.

Dimensi Orientasi pada Tujuan dan Hasil Organisasi Berdasarkan Teori Suparjiman (2024)

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu Yusuf Maulana selaku Store Manager di Emado's Kopo pada tanggal 27 Desember 2025 pukul 16.00 WIB hingga 19.00 WIB. Berdasarkan wawancara tersebut, orientasi pada tujuan dan hasil organisasi tercermin sebagai berikut:

1. Sejauh ini bagaimana teknologi membantu pencapaian target operasional di outlet Kopo?
Hal ini dapat dibuktikan dengan 1 informan yaitu: (Yusuf) *"kalo itu sangat membantu karena kita dikasih target perbulan sama manajemen marketing. Target itu dari rata-rata sales kita dan potensi kita naik sales dengan menu-menu yang diadakan di bulan itu. Analisa target ditentukan melalui increase menu-menu promo itu."*

Menurut hasil wawancara, teknologi digital membantu pencapaian target operasional di Emado's Kopo melalui penetapan target penjualan bulanan yang berbasis data. Target tersebut ditentukan berdasarkan rata-rata penjualan dan potensi peningkatan melalui program menu dan promosi. Dengan demikian, teknologi mendukung kepemimpinan yang berorientasi pada hasil.

2. Apakah keputusan tertentu di outlet pernah diambil berdasarkan data dari aplikasi atau sistem digital?

Hal ini dapat dibuktikan dengan 1 informan yaitu: (Yusuf) *"emado's menyediakan tempat kritik dan saran melalui WhatsApp dan juga langsung ke karyawan yang ada di store. Dan kritik saran tersebut dijadikan bahan intropeksi dan evaluasi buat karyawan. Selain itu, kritik dan saran tersebut juga saya analisa. Kalau masuk akal kita akan evaluasi, tapi kalau tidak masuk akal saya akan ngasih tahu anak-anak (karyawan) supaya lebih hati-hati."*

Menurut hasil wawancara, pengambilan keputusan di outlet juga didukung oleh data dan masukan yang diperoleh melalui sistem digital serta saluran komunikasi pelanggan. Kritik dan saran pelanggan dianalisis oleh pimpinan dan dijadikan bahan evaluasi kinerja serta perbaikan layanan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil bersifat rasional dan berbasis data.

3. Menurut Anda, bagian mana dari pekerjaan yang paling meningkat berkat penggunaan teknologi? Hal ini dapat dibuktikan dengan 1 informan yaitu: (Yusuf) *"kalo bantuan dari teknologi yang baru ini, menurut saya yang paling kontras perbedaannya itu sales. Sales bisa meningkat karena ada sistem. Karena kita bisa menganalisa kenapa penjualan kita sepi, target kita jarang tercapai, lewat bantuan teknologi tersebut."*

Menurut hasil wawancara yang menunjukkan bahwa aspek penjualan merupakan bagian pekerjaan yang paling mengalami peningkatan setelah penerapan teknologi. Data penjualan yang tersedia dalam sistem membantu pimpinan menganalisis penyebab pencapaian target yang belum optimal dan merumuskan strategi perbaikan. Dengan demikian, teknologi berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja organisasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan digital di Emado's Shawarma Kopo telah berjalan secara efektif dalam menunjang aktivitas operasional dan pencapaian tujuan organisasi. Pemanfaatan teknologi digital melalui sistem yang terintegrasi memungkinkan proses kerja berlangsung lebih efisien, terkontrol, dan berbasis data, terutama dalam pengelolaan kasir, inventori, serta penjualan. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai sarana administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Di sisi lain, praktik kepemimpinan digital juga tercermin melalui mekanisme pengawasan kinerja yang sistematis serta pemberian dukungan berkelanjutan kepada karyawan. Pemantauan berbasis sistem digital yang disertai dengan pelatihan rutin membantu meningkatkan kompetensi dan kesiapan karyawan dalam menghadapi perubahan teknologi. Proses adaptasi terhadap transformasi digital dilakukan secara bertahap, sehingga mampu mengurangi hambatan perubahan sekaligus membentuk budaya kerja yang lebih profesional dan sesuai dengan standar industri food and beverage.

Secara keseluruhan, kepemimpinan digital di Emado's Shawarma Kopo berorientasi pada pencapaian hasil organisasi dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat evaluasi dan peningkatan kinerja.

Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas organisasi dan kinerja tim, khususnya pada sektor F&B yang tengah menghadapi dinamika transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gofar, M. (2023). ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DI ERA TRANSFORMASI TEKNOLOGI PADA RUMAH SAKIT. *COMSERVA Jurnal Penelitian dadn Pengabdian Masyarakat*, 12221240
- López-Figueroa, J. C., Ochoa-Jiménez, S., Palafox-Soto, M. O., & Munoz, D. S. (2025). Digital Leadership: A Systematic Literature Review. *Administrative Sciences*, 15(4), 129. doi:<https://doi.org/10.3390/admsci15040129>
- Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nurshinta. (2022). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Digital, Budaya Digital, Teknologi Digital Terhadap Kinerja Organisasi dengan Literasi Digital sebagai Pemoderasi di Jabodetabek. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 6950-6961.
- Nursiva, H. (2024). Analisis Digital Leadership, Kompetensi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan JNE Sukabumi. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 172-184.
- Rifqi, I. A. (2025). Analysis of Digital Leadership and Police Personnel Performance in The Era of Technological Transformation. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 612-621. doi:10.55606/jaemb.v5i3.7255
- Setiadi, A. (2021). Analisis Digital Leadership dan Transformasi Digital dalam Peningkatan Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6514-6528.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarya, P. A., Rahardja, U., Yusup, M., Mardiana, M., Sari, M. M., & Kamal, A. A. (2025). Digital Leadership Strategy for Technology-Driven Sustainable Business Transformation. *Technomedia Journal*, 10. doi:<https://doi.org/10.33050/tmj.v10i2.2552>
- Sunaryo, W. A. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Digital Terhadap Motivasi dan Dampaknya Pada Kinerja Karyawan PT Hexa Dental Indonesia di Bogor. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 1059-1069.
- Suparjiman. (2024). *Kepemimpinan Dalam Praktik Dan Teoritik*. Bandung: Intelektual Manifest Media.
- Suparjiman, D. (2024). *Kepemimpinan Dalam Praktik dan Teoritik*. Bali: CV. Intelektual Manifes Media.